

## EDUKASI KESEHATAN JIWA PADA IBU-IBU DI POSYANDU DESA KUTAMANDIRI KECAMATAN TANJUNGSARI KABUPATEN SUMEDANG

Farida Rendrayani<sup>1</sup>, Neily Zakiyah<sup>1,2</sup>, Melisa Intan Barliana<sup>2,3</sup>, Irma Melyani Puspitasari<sup>1,2\*</sup>

<sup>1</sup>Departemen Farmakologi dan Farmasi Klinik, Fakultas Farmasi, Universitas Padjadjaran

<sup>2</sup>Pusat Unggulan Inovasi Pelayanan Kefarmasian, Universitas Padjadjaran

<sup>3</sup>Departemen Biologi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Padjadjaran

\*Korespondensi: irma.melyani@unpad.ac.id

**ABSTRAK.** Kesehatan jiwa merupakan hak asasi manusia, yang tidak terpisahkan dari kesehatan dan kesejahteraan secara umum. Literasi mengenai kesehatan jiwa pada masyarakat khususnya depresi pada kaum ibu, memegang peranan penting dalam pencegahan dampak merugikan baik pada skala lokal maupun global. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) ini dilakukan untuk meningkatkan literasi mengenai depresi pada kelompok kritikal yaitu, ibu-ibu yang memiliki anak balita. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan edukasi kesehatan jiwa dan membagikan *flyer* kepada ibu-ibu di Posyandu Kendedes Desa Kutamandiri, Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Efektivitas kegiatan dalam meningkatkan literasi kesehatan jiwa pada ibu-ibu tersebut kemudian diukur berdasarkan perubahan skor tes pada saat sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan analisis statistik Wilcoxon-signed rank. Hasil pretest menunjukkan bahwa 68,75% peserta memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yang diinterpretasikan berdasarkan nilai skor  $\geq$  median (median = 7, rentang skor 3 – 8). Pada saat post-test terdapat peningkatan nilai skor dengan rata-rata nilai menjadi 8,19; rentang skor menjadi 6 -10. Hasil uji Wilcoxon-signed rank menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada skor *pretest* dan *post-test* ( $p = 0,03$ ). Kegiatan PPM berupa edukasi kesehatan jiwa terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai depresi pada ibu-ibu. Kegiatan edukasi merupakan langkah penting dalam mencapai kesehatan jiwa yang lebih baik di masyarakat. Dengan demikian, kegiatan PPM ini harus terus berlanjut, baik dengan kelompok target yang sama maupun berkembang pada kelompok kritikal lainnya.

**Kata kunci:** Desa Kutamandiri, penyuluhan, literasi, kesehatan jiwa, depresi

**ABSTRACT.** Mental health is a human right that becomes a part of our overall health and well-being. Community mental health literacy, particularly towards depression among mothers, is critical in preventing either local or global adverse impacts. The aim of this community service activity (PPM) was to increase literacy towards depression in mothers who have children under five. We used Wilcoxon-signed rank statistical analysis to measure the effectiveness of this activity in improving mental health literacy based on the difference in pretest and posttest scores. The pretest results showed that 68.75% of participants had a good level of knowledge, pretest scores  $\geq$  median (median = 7, score range = 3 – 8). At the time of the post-test, there was an increase in the scores, with the average score being 8.19 (score range = 6 -10). According to statistical analysis, the pretest and posttest scores differed significantly ( $p = 0.03$ ), which means that the program is effective in increasing participants' understanding of depression. Educational activities are critical for improving community mental health. Therefore, this PPM activity must be continued either with the same target group or other critical groups.

**Keywords:** Kutamandiri Village, community education, literacy, mental health, depression

## PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa merupakan hak asasi manusia, yang tidak terpisahkan dari kesehatan dan kesejahteraan secara umum (World Health Organization, 2022). Manusia dengan kesehatan jiwa yang baik lebih mampu untuk terhubung dengan manusia lainnya, menjalankan fungsinya, mengatasi masalah, dan berkembang (World Health Organization, 2022). Risiko kesehatan jiwa dapat menjadi ancaman baik pada skala lokal (individu, keluarga, dan masyarakat) maupun global (seluruh populasi) (Abojaradeh *et al.*, 2019; Sinaga *et al.*, 2022; World Health Organization, 2022).

Menurut WHO, sekitar 1 dari 8 orang di dunia, atau 970 juta orang hidup dengan gangguan kesehatan jiwa (World Health Organization, 2022). Pada tahun 2019, gangguan kesehatan jiwa dengan prevalensi tertinggi di seluruh dunia adalah depresi (280 juta orang) (World Health Organization, 2022). Di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa depresi terjadi pada sekitar 12 juta penduduk berusia 15 tahun ke atas (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Depresi adalah gangguan suasana hati (*mood*) yang ditandai dengan suasana hati yang tertekan (merasa sedih, mudah tersinggung, kosong) atau kehilangan kesenangan atau minat dalam kegiatan, hampir sepanjang hari, hampir setiap hari, setidaknya selama dua minggu (World Health Organization, 2022). Penelitian di Amerika Serikat menunjukkan bahwa sebanyak 5,6 juta anak di bawah usia 18 tahun hidup dengan orang dewasa yang mengalami depresi berat dalam setahun terakhir (Gladstone, Beardslee and Diehl, 2015). Ibu memiliki hampir dua kali lipat prevalensi depresi berat dibandingkan ayah (Salo, Schunck and Humphreys, 2020). Sejumlah faktor dapat mendasari perbedaan ini di antaranya berkaitan dengan hormon wanita yang mengalami fluktuasi seperti pada saat perimenstrual, pospartum, dan perimenopause (Labaka *et al.*, 2018).

Depresi pada orang tua, khususnya ibu, dapat memiliki konsekuensi biologis, psikologis, perilaku, dan sosial yang serius bagi anak-anak terutama pada usia yang membutuhkan pengasuhan penuh seperti anak di bawah lima tahun (balita) (Gladstone,

Beardslee and Diehl, 2015; Kerstis *et al.*, 2016). Misalnya, depresi ibu dikaitkan secara negatif dengan perkembangan bahasa dan kemampuan kognitif anak (Gladstone, Beardslee and Diehl, 2015; Salo, Schunck and Humphreys, 2020). Anak-anak dari ibu yang depresi lebih mudah sakit dan berisiko lebih tinggi untuk mengalami gangguan kejiwaan (Salo, Schunck and Humphreys, 2020).

Terlepas dari dampak tersebut, depresi merupakan salah satu gangguan kejiwaan yang dapat ditangani secara efektif dengan antidepresan dan terapi tambahan (seperti psikoterapi dan suplemen), jika diketahui dan diatasi sejak awal (Puspitasari, Sinuraya, *et al.*, 2020; Prabhudesai *et al.*, 2021; Thurfah *et al.*, 2022). Meskipun demikian, banyak pasien depresi tidak mendapatkan pengobatan atau penanganan karena rendahnya deteksi oleh tenaga kesehatan dan kurangnya kesadaran atau literasi mengenai kesehatan jiwa pada masyarakat (Abojaradeh *et al.*, 2019; Puspitasari, Garnisa, *et al.*, 2020; Prabhudesai *et al.*, 2021).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) ini dilakukan untuk meningkatkan literasi terutama mengenai depresi pada kelompok kritikal yaitu, ibu-ibu yang memiliki anak balita. Sebagaimana dipaparkan sebelumnya, ibu berperan strategis dalam penciptaan dan pemeliharaan kesehatan masyarakat (Komariah, Prijana and Winoto, 2018; Perdana and Herawati, 2018). Adapun lokasi penelitian adalah kecamatan Tanjungsari, Sumedang – Jawa Barat, mengingat bahwa kecamatan ini memiliki tingkat kepadatan penduduk tertinggi ketiga di tingkat kabupaten (2.385,8 jiwa/km<sup>2</sup>) dengan jumlah kelahiran bayi yang cukup tinggi (532) pada tahun 2021 (Dinkes Sumedang, 2022). Berkaitan dengan tingginya prevalensi depresi di provinsi Jawa Barat, yang berada pada posisi kedua tertinggi di wilayah Indonesia Barat (Dirjen P2P, 2022), kami mempertimbangkan bahwa kecamatan ini merupakan lokus penelitian yang potensial.

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan membagikan *flyer* mengenai kesehatan jiwa kepada ibu-ibu di Posyandu. Efektivitas kegiatan dalam meningkatkan literasi kesehatan jiwa pada ibu-ibu tersebut kemudian diukur berdasarkan perubahan skor tes pada saat sebelum dan

sesudah penyuluhan (Nirmala *et al.*, 2018; Hartono and Cahyati, 2022).

Kegiatan PPM ini diharapkan dapat berkontribusi dalam deteksi dan pencegahan depresi yang sangat penting dalam pengendalian gangguan kesehatan jiwa serta dampaknya bagi aspek lain dalam kehidupan masyarakat.

## METODE

Kegiatan PPM ini dilaksanakan secara tatap muka kepada ibu-ibu di Posyandu Kendedes RT 03 RW 15 Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang (Gambar 1), dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai gangguan kesehatan jiwa berupa depresi.



**Gambar 1. Tim PPM di lokasi tempat kegiatan diselenggarakan**

Sumber: dokumentasi penelitian

Kegiatan PPM dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

### 1) Persiapan

Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi adanya masalah pada tempat pengabdian dan merumuskan solusinya, membuat materi edukasi, *banner*, *flyer* dan materi evaluasi, berkoordinasi dengan pihak desa dan kader Posyandu, serta melakukan sosialisasi kegiatan kepada kelompok target. Gambar 2 merupakan *flyer* yang dibuat dalam kegiatan PPM ini.

### 2) Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan mengenai depresi, secara tatap muka (Gambar 3). Metode tatap muka terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran karena dapat memfasilitasi interaksi penyuluh-peserta dengan lebih intensif (Janmaimool and Nunsunanon,

2021). Setelah penyuluhan, tim PPM membagikan *flyer* agar peserta dapat mempelajari atau mengingat kembali poin-poin penting mengenai depresi.



**Gambar 2. Flyer Edukasi Kesehatan Jiwa**



**Gambar 3. (atas) Foto bersama tim PPM beserta kader Posyandu dan ibu-ibu peserta penyuluhan se usai kegiatan; (bawah) Tim PPM beserta jajaran kader Posyandu Kendedes**

Sumber: dokumentasi penelitian

### 3) Evaluasi

Evaluasi berupa tes pengetahuan mengenai depresi dilakukan dengan memberikan

sepuluh pernyataan Benar/Salah/Tidak Tahu pada saat sebelum (*pretest*) dan sesudah (*post-test*) pemberian materi edukasi (Gambar 4). Adapun pernyataan tersebut dirancang untuk mengukur pemahaman peserta di antaranya mengenai definisi, gejala, bahaya, dan prevalensi depresi, risiko depresi saat hamil dan pascamelahirkan, serta penanganan awal saat merasa mengalami depresi. Kuesioner disusun berdasarkan kajian literatur, terutama “WHO: *World Mental Health Report*” dan “*A Brief Survey of Public Knowledge and Stigma Towards Depression*”, yang kemudian diverifikasi oleh ahli (Yokoya *et al.*, 2018; World Health Organization, 2022). Perubahan skor pada hasil tes pengetahuan kemudian dianalisis secara statistik untuk mengetahui efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu-ibu peserta penyuluhan (Alessandri, Zuffianò and Perinelli, 2017; Bhasin, Srinivasan and Deaver, 2018; Nirmala *et al.*, 2018; Hartono and Cahyati, 2022). Analisis statistik yang digunakan pada prinsipnya merupakan uji beda pada sampel berpasangan (skor sebelum – sesudah pelatihan). Uji beda yang dilakukan adalah uji-t (jika data berdistribusi normal) atau uji Wilcoxon signed-rank (jika data tidak berdistribusi normal) (Imam, Uswan and Chiawa, 2014; Hagen *et al.*, 2020; Hartono and Cahyati, 2022). Adapun uji distribusi data/normalitas data dilakukan dengan analisis Shapiro-Wilk karena jumlah data kurang dari 50 (Orcan, 2020; Hartono and Cahyati, 2022). Analisis statistik dilakukan menggunakan *software* SPSS versi 27, pada taraf signifikansi  $p < 0,05$ .



**Gambar 4. Tes pengetahuan peserta mengenai gangguan depresi**

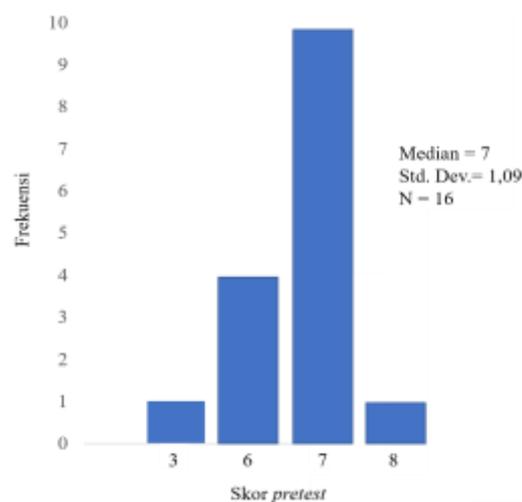
Sumber: dokumentasi penelitian

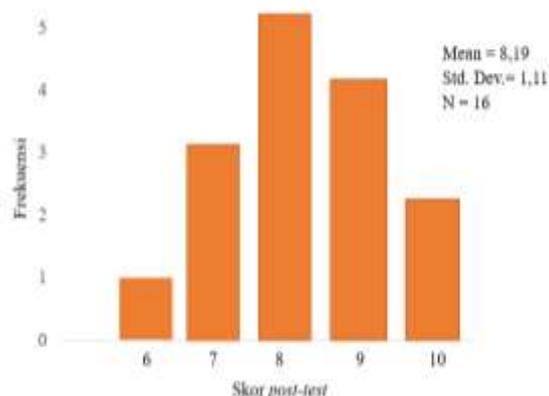
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PPM telah berhasil dilakukan dengan diikuti oleh 16 ibu-ibu di Posyandu Kendedes Desa Kutamandiri. Pada hari-H pelaksanaan kegiatan, peserta mengerjakan *pretest* pada kertas soal yang diberikan tim PPM. Materi edukasi kemudian diberikan melalui presentasi salindia. Peserta diminta untuk mengerjakan soal *post-test* setelah pemberian materi edukasi selesai. Adapun soal yang digunakan pada *post-test* sama dengan pada saat *pretest*. *Flyer* kemudian dibagikan agar materi edukasi dapat dipelajari kembali meskipun kegiatan telah berakhir.

Secara umum, peserta penyuluhan memberikan respons positif terhadap penyelenggaraan acara, khususnya berkaitan dengan topik yang dibahas. Berkenaan dengan pengetahuan mengenai depresi, hasil *pretest* menunjukkan bahwa 68,75% peserta memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yang diinterpretasikan berdasarkan nilai skor  $\geq$  median (median = 7, rentang skor 3 – 8). Pada saat *post-test* terdapat peningkatan nilai skor dengan rata-rata nilai menjadi 8,19; rentang skor menjadi 6 -10. Sebanyak 18,75% peserta menjawab seluruh pertanyaan dengan tepat pada saat *post-test*. Gambar 5 menyajikan data skor hasil *pretest* dan *post-test*.

Suatu analisis statistik dilakukan untuk mengetahui apakah peningkatan skor pengetahuan pada saat *post-test* terjadi secara signifikan. Signifikansi perubahan tersebut merupakan indikator bahwa suatu kegiatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta (Abojaradeh *et al.*, 2019).





**Gambar 5. Frekuensi skor pengetahuan: (atas) hasil *pretest*; (bawah) hasil *post-test***

Pertama-tama, uji sebaran data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, yang selanjutnya menjadi dasar penentuan jenis analisis. Hasil uji menunjukkan bahwa data skor pada *pretest* tidak berdistribusi normal dan cenderung condong ke kiri (jumlah peserta dengan skor < median lebih banyak dibandingkan dengan jumlah peserta dengan skor > median). Hal ini menunjukkan bahwa pada saat sebelum penyuluhan, peserta memiliki *gap* pengetahuan terkait depresi. Berkaitan dengan distribusi data yang tidak normal, maka perbedaan pada skor *pretest* dan *post-test* kemudian diuji menggunakan analisis Wilcoxon signed-rank, dengan signifikansi pada nilai  $p < 0,05$  (Imam, Uswan and Chiawa, 2014; Hagen *et al.*, 2020; Hartono and Cahyati, 2022).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa peningkatan skor sebelum dan sesudah penyuluhan terjadi secara signifikan ( $p = 0,03$ ). Hal ini bermakna bahwa penyuluhan tersebut secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu mengenai kesehatan jiwa, khususnya depresi. Hasil serupa ditunjukkan oleh penelitian Hartono & Cahyati (2022), yang menemukan bahwa kegiatan psikoedukasi kesehatan jiwa dapat meningkatkan pengetahuan kader Posyandu secara signifikan ( $p = 0,0001$ ). Maulana dkk. (2019) juga menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan jiwa dapat meningkatkan skor pengetahuan masyarakat mengenai masalah kesehatan jiwa dari 35% (*pretest*) menjadi 85% (*post-test*) (Maulana *et al.*, 2019).

Peningkatan pengetahuan ibu-ibu mengenai depresi merupakan bagian yang sangat utama dalam pencegahan dan pengelolaan gangguan kesehatan jiwa, khususnya depresi, di masyarakat. Hasil studi ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan mental menjadi sangat penting untuk dilakukan dan dikembangkan sebagai upaya promotif dan preventif gangguan kesehatan jiwa.

## SIMPULAN

Kegiatan PPM berupa edukasi kesehatan jiwa secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan mengenai depresi pada ibu-ibu di Posyandu Kendedes Desa Kutamandiri, Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Kegiatan edukasi merupakan langkah penting dalam intervensi yang bertujuan untuk mencapai kesehatan mental yang lebih baik di masyarakat. Dengan demikian, kegiatan PPM berupa edukasi kesehatan jiwa harus terus berlanjut, baik dengan kelompok target yang sama maupun berkembang pada kelompok kritikal lainnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Padjadjaran melalui Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Universitas Padjadjaran yang telah memberikan Hibah Internal Universitas Padjadjaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abojaradeh, A.M. *et al.* (2019) 'Effectiveness of Community-based Mental Health Education Programs on Mental Health Issues Awareness Level among Students in Jordan', *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 15(SUPP1), pp. 54–59.
- Alessandri, G., Zuffianò, A. and Perinelli, E. (2017) 'Evaluating Intervention Programs with a Pretest-Posttest Design: A Structural Equation Modeling Approach', *Frontiers in Psychology*, 8, pp. 1–12. Available at:

- <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00223>.
- Bhasin, V., Srinivasan, P. and Deaver, U. (2018) 'Effectiveness of Various Teaching Programs on Knowledge and Attitude Regarding Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) and Learning Disabilities (LD) of Children among Primary School Teachers: A Systematic Review', *International Journal of Health Sciences and Research*, 8(8), pp. 320–327.
- Dinkes Sumedang (2022) *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang 2021*. Available at: <https://dinkes.sumedangkab.go.id/download.php?file=PROFIL%20DINAS%20KESEHATAN%20TAHUN%20%202021.pdf> (Accessed: 20 July 2023).
- Dirjen P2P (2022) *Laporan Tahunan 2021*. Available at: <http://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2022/06/LAPTAH-2021-ESSELON-I-P2P.pdf> (Accessed: 20 July 2023).
- Gladstone, T.R.G., Beardslee, W.R. and Diehl, A. (2015) 'The impact of parental depression on children', in A. Reupert et al. (eds) *Parental Psychiatric Disorder*. 3rd edn. Cambridge University Press, pp. 117–126. Available at: <https://doi.org/10.1017/CBO9781107707559.013>.
- Hagen, B.N.M. et al. (2020) 'Tailored Mental Health Literacy Training Improves Mental Health Knowledge and Confidence among Canadian Farmers', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17, pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.3390/ijerph17113807>.
- Hartono, D. and Cahyati, P. (2022) 'Peningkatan Kesehatan Jiwa Masyarakat Melalui Psikoedukasi Kesehatan Jiwa Kepada Kader Posyandu di Wilayah Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya', *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 11(1), pp. 55–58. Available at: <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i1.36988>.
- Imam, A., Uswan, M. and Chiawa, M.A. (2014) 'On Consistency and Limitation of paired t-test, Sign and Wilcoxon Sign Rank Test', *IOSR Journal of Mathematics*, 10(1), pp. 1–6. Available at: <https://doi.org/10.9790/5728-10140106>.
- Janmaimool, P. and Nunsunanon, S. (2021) *Online vs. Face-to-Face Lecture Courses: Factors Impacting the Effectiveness of Online Learning*. preprint. Social Sciences. Available at: <https://doi.org/10.20944/preprints202107.0306.v1>.
- Kerstis, B. et al. (2016) 'Association between depressive symptoms and parental stress among mothers and fathers in early parenthood: A Swedish cohort study', *Upsala Journal of Medical Sciences*, 121(1), pp. 60–64. Available at: <https://doi.org/10.3109/03009734.2016.1143540>.
- Komariah, N., Prijana, P. and Winoto, Y. (2018) 'Upaya Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Literasi Informasi Kesehatan pada Ibu-Ibu Kader PKK di Kecamatan Jatiningor Kabupaten Sumedang', *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 7(1), pp. 26–31. Available at: <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i1.10319>.
- Labaka, A. et al. (2018) 'Biological Sex Differences in Depression: A Systematic Review', *Biological Research For Nursing*, 20(4), pp. 383–392. Available at: <https://doi.org/10.1177/1099800418776082>.
- Maulana, I. et al. (2019) 'Penyuluhan Kesehatan Jiwa untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Masalah Kesehatan Jiwa di Lingkungan Sekitarnya', *Media Karya Kesehatan*, 2(2), pp. 218–225. Available at: <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22175>.
- Nirmala, S.A. et al. (2018) 'Pelatihan Konseling Gizi Ibu Hamil bagi Bidan Desa sebagai Penguatan Asuhan Kehamilan dalam Mencegah Anemia

- di Wilayah Puskesmas Jatinangor', *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 7(2), pp. 146–149. Available at: <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i2.19372>.
- Orcan, F. (2020) 'Parametric or Non-parametric: Skewness to Test Normality for Mean Comparison', *International Journal of Assessment Tools in Education*, 7(2), pp. 255–265. Available at: <https://doi.org/10.21449/ijate.656077>.
- Perdana, F. and Herawati, H. (2018) 'Upaya Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak Melalui Program Literasi Kesehatan dan Hibah Buku di Desa Cintamulya RW 05 Jatinangor', *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 7(1), pp. 6–10. Available at: <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i1.14623>.
- Prabhudesai, S. *et al.* (2021) 'Depression Detection and Analysis Using Deep Learning: Study and Comparative Analysis', in *2021 10th IEEE International Conference on Communication Systems and Network Technologies (CSNT). 2021 10th IEEE International Conference on Communication Systems and Network Technologies (CSNT)*, Bhopal, India: IEEE, pp. 570–574. Available at: <https://doi.org/10.1109/CSNT51715.2021.9509707>.
- Puspitasari, I.M., Sinuraya, R.K., *et al.* (2020) 'Medication Profile and Treatment Cost Estimation Among Outpatients with Schizophrenia, Bipolar Disorder, Depression, and Anxiety Disorders in Indonesia', *Neuropsychiatric Disease and Treatment*, 16, pp. 815–828. Available at: <https://doi.org/10.2147/NDT.S240058>.
- Puspitasari, I.M., Garnisa, I.T., *et al.* (2020) 'Perceptions, Knowledge, and Attitude Toward Mental Health Disorders and Their Treatment Among Students in an Indonesian University', *Psychology Research and Behavior Management*, Volume 13, pp. 845–854. Available at: <https://doi.org/10.2147/PRBM.S274337>.
- Salo, V.C., Schunck, S.J. and Humphreys, K.L. (2020) 'Depressive symptoms in parents are associated with reduced empathy toward their young children', *PLOS ONE*. Edited by L. Cerniglia, 15(3), pp. 1–20. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0230636>.
- Sinaga, I.O.Y. *et al.* (2022) 'Depression is Associated with the Increase Risk of Multimorbidity Among the General Population in Indonesia', *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, Volume 15, pp. 1863–1870. Available at: <https://doi.org/10.2147/JMDH.S372712>.
- Thurfah, J.N. *et al.* (2022) 'Dietary Supplementations and Depression', *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, Volume 15, pp. 1121–1141. Available at: <https://doi.org/10.2147/JMDH.S360029>.
- World Health Organization (2022) *World mental health report: transforming mental health for all*. Geneva: World Health Organization. Available at: <https://apps.who.int/iris/handle/10665/361251> (Accessed: 18 October 2022).
- Yokoya, S. *et al.* (2018) 'A Brief Survey of Public Knowledge and Stigma Towards Depression', *Journal of Clinical Medicine Research*, 10, pp. 202–209. Available at: <https://doi.org/10.14740/jocmr3282w>.